

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE KANCING
GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS III SD INPRES MARISO 1
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**NURUL ANNISA
10540 9414 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURUL ANNISA**
NIM : 10540 9414 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing
terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD
Inpres Mariso 1 Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Nasrun, S.Pd., M.Pd.



Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ewin Alip, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Alem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL ANNISA**, NIM **10540 9414 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Sukmawati, M.Pd.** (.....)
2. **Nasrun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
3. **Dr. Agustan S., M.Pd.** (.....)
4. **Kristiawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

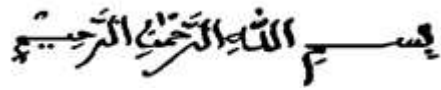
ABSTRAK

Nurul Annisa. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrun, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si.

Penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar yaitu kelas III A dan B. dan sampel dan penelitian ini adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti yaitu kelas III A SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar Tahun 2017/2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar siswa dengan mengadakan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yakni statistika deskriptif. Data analisis statistika deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*pretest*) = 59,5 dengan standar deviasi 1785 berada dalam kategori sangat rendah dan nilai rata-rata perlakuan (*posttest*) = 85,83 dengan standar deviasi 2575 berada dalam kategori tinggi. Hasil uji hipotesis setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,43$ dan $t_{Tabel} = 2,04$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,43 > 2,04$. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dan Hasil Belajar Matematika

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Hamid R. dan ibunda St. Salmah yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, dan mendidik penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dosen Pembimbing I Nasrun, S.Pd., M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si. sebagai yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Abdul Rahman Rahim, SE., MM. dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Kepala SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar Samino,S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian. Guru dan Staf Karyawan SD Inpres Inpres Mariso 1 Kota Makassar yang telah membantu peneliti selama penelitian, serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah swt sebagai amal ibadah, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal Alamiin.

WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Billahifissabilhaq FastabiqulKhaerat.

Makassar, 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Tujuan Belajar	9

3. Hasil Belajar Matematika	11
4. Factor yang mempengaruhi Hasil Belajar	12
5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
6. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing.....	14
7. Prosedu Pelaksanaan Model Kancing Gemerincing.....	15
B. Kerangka Pikir	16
C. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Desain Penelitian	19
C. Populasi Dan Sampel.....	21
D. Tempat dan Waktu Penelitian	24
E. Subjek Penelitian	25
F. Variabel Penelitian.....	25
G. Instrumen Penelitian	26
H. Teknik Pengumpulan Data	27
I. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	34
BAB V PENUTUP.....	38

A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Desain Penelitian.....	20
2. Jumlah Seluruh Siswa (Populasi).....	23
3. Sampel Penelitian.....	24
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar <i>Pretest</i>	32
4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata – rata) Nilai <i>Pretest</i>	33
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pre-Test</i>	34
4.4 Deskripsi ketuntasan belajar <i>Pretest</i>	34
4.5 Skor Nilai <i>PostTest</i>	35
4.6 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai <i>Post-Test</i>	36
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-Test</i>	37
4.8 Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i>	37
4.9 Analisis Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1.1 Skema Kerangka Pikir..... 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

- a. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari LP3M.....
- b. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
- c. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 2 :

- a. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian
- b. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- c. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....

Lampiran 3 :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....

Lampiran 4 :

- a. Lembar soal pretest dan posttest.....

Lampiran 5 :

- a. Alternate Jawaban

Lampiran 6 :

- a. Skor Pretest dan Posttest

Lampiran 7 :

- Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan mereka, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang.

Pendidikan khususnya sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. Sekolah bertanggung jawab penuh untuk membangun sikap sosial siswa dengan cara menerapkan komunikasi interpersonal dan keterlibatan kelompok diantara mereka. Dengan berinteraksi satu sama lain, siswa akan menerima *feedback* atas semua aktivitas yang mereka lakukan. Mereka akan belajar bagaimana berperilaku dengan baik dan mereka akan memahami apa yang harus dilakukan dalam kerja kelompok yang kooperatif .
Dewey (Huda 2011:3,4)

Pendidikan tentunya tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar sehingga peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instructional,

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan belajar maka kemampuan mental semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2010:7)

Proses belajar juga didukung oleh peran guru sebagai pendidik itu sendiri. Pendidik sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki kemampuan profesional dan kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian dan kepribadian yang baik dalam pencapaiannya. Untuk mencapai hal tersebut guru perlu memahami dan menerapkan berbagai teknik pengajaran berupa strategi, model maupun metode pembelajaran.

Metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang

ditempuh untuk menetapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap (Roestiyah 2008:1)

Berdasarkan Pengamatan Lapangan Magang 3 pada tanggal 25 September – 25 November di SD Inpres Mariso 1, Faktor rendahnya pemahaman belajar siswa di kelas tersebut disebabkan oleh proses belajar di sekolah yang kurang meningkatkan kreatifitas siswa. Terutama pada kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika. Pada kenyataan yang terjadi pada pembelajaran matematika di kelas III A SD Inpres Mariso 1 Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran matematika SD Inpres Mariso 1 siswa rata-rata memperoleh nilai matematika 60 sedangkan KKM di sekolah tersebut 70. Proses pembelajaran di sekolah tersebut juga masih terpusat pada guru, hal tersebut berlainan sekali dengan keadaan ideal. Jelaslah bahwa pembelajaran matematika tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, kemudian uji coba soal dan pembelajaran pun berakhir dengan mengerjakan soal dari guru. Lebih dari itu, pembelajaran matematika hendaknya disertai dengan berbagai aktivitas siswa sebagai upaya baginya untuk mengkonstruksi pengetahuannya, sehingga dicapailah suatu kebermaknaan atas materi yang diterimanya dan pengetahuan yang mereka peroleh pun akan melekat kuat pada struktur kognitifnya.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima. Sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, membutuhkan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. Pembelajaran matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi.

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Untuk itu aktivitas siswa perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil maupun kelompok besar dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerjasama. Johnson, dkk.:1983 (Huda 2011:17-18)

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.

Ide penting di dalam pembelajaran kooperatif adalah memberikan pembelajaran kepada siswa kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting bagi siswa karena pada dunia kerja sebagian besar dikerjakan secara berkelompok.

Strategi atau model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu model atau strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan IPTEK, banyak model atau strategi pembelajaran yang bermunculan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing *atau talking chips*.

Model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing adalah sebuah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model pembelajaran kooperatif ini menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Setiap anggota kelompok menerima masing-masing 2 sampai 3 buah kancing yang diberikan guru. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok. Model pembelajaran kancing gemerincing dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok (Huda 2011:142-143)

Bertolak pada uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Mariso 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Mariso 1?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Mariso 1 .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi bagi kalangan masyarakat dan lebih khusus kepada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan.
- b. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dapat Membantu siswa terhadap pelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai tambahan pengetahuan bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan metode dan model

mengajar yang bervariasi sehingga hasil belajar siswa dapat lebih mudah memahami pelajarannya.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pikiran bagi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan pemahaman siswa kelas III sekolah dasar.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainya yang berminat meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dapat membantu siswa terhadap hasil belajar matematika

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Winkel, 1991; Biggs & Telfer, 1987; Monks, Knoers & Siti Rahayu Haditono, 1989 (Dimiyati dan Mudjiono 2010:7).

Belajar sebagai sebuah proses berarti ada suatu hal yang ingin dicapai baik itu dalam segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini didukung oleh adanya lingkungan di sekitar seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan yang diharapkan perubahan itu berupa hal yang lebih baik.

Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersamaan dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian

rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum dia mengalami situasi itu ke waktu setelah dia mengalami situasi tadi. Dengan adanya belajar diharapkan siswa dapat mengalami perubahan sifat dan sikap yang lebih baik (Syaiiful 2012:17)

Belajar sebagai sebuah perubahan terjadi ketika siswa telah melalui proses belajar, tentunya hal ini dilalui dengan tahapan-tahapan secara terus menerus. Sehingga, proses yang diterima siswa dapat menjadi sebuah stimulus yang akan mempengaruhi siswa dalam mengalami perubahan sifat dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Belajar

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar. Sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motoric yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga daripadanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai. Gagne (Hasibuan dan Moedjiono 2010:5)

Kondisi- kondisi belajar siswa tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Kondisi belajar yang baik akan menjadikan hasil belajar siswa tersebut menjadi lebih baik. Oleh karena itu diharapkan guru dan sekolah mampu menciptakan kondisi belajar yang baik sehingga tercapainya hasil belajar siswa yang diinginkan.

3. Hasil Belajar Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga mamajukan daya piker manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan bekerja sama (Dewi dan Tri 2008:1)

Belajar matematika akan membuat siswa memiliki tingkat analisis yang tinggi karena dalam pencapaiannya matematika membutuhkan logika dan sebuah pembuktian. Oleh karena itu, dalam proses belajar matematika perlu digunakan metode, model atau strategi untuk membantu siswa dalam hasil belajar matematika.

Menurut Hamalik (2003), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar mengajar yang dinyatakan dengan skor yang di peroleh siswa dari tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar berdasarkan teori tersebut bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dan dinyatakan dalam sebuah nilai atau skor yang siswa peroleh dari proses belajar matematika. Tanpa adanya tes untuk mengukur kemampuan siswa maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai. Karena untuk mencapai sebuah hasil belajar maka diperlukan tes hasil belajar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor *internal*, *eksternal*, dan faktor pendekatan belajar”.Faktor internal terdiri atas unsure jasmaniah (fisiologis), dan dan rohaniah (psikologis).Faktor eksternal adalah faktor yang ada di lingkungan diri yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.Faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. (Kurniawan 2014:22)

a. Faktor Internal

Factor internal merupakan hal-hal yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti unsur jasmaniah (fisik) dan rohaniah (psikis)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hal-hal yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa tersebut.Seperti lingkungan sekitar berupa lingkungan sosial (masyarakat).

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yang dimaksud yaitu hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam hasil belajar seperti penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses atau kegiatan pembelajaran.

5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bergantung kepada kelompok kerja kecil yang mengkombinasikan tujuan kelompok (dukungan tim), tanggung jawab individual dan kesamaan kesempatan untuk sukses.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Roger,dkk. (Huda 2011: 29)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka di dalam pembelajaran kooperatif akan terjadi dukungan tim berupa bantuan teman di dalam mempelajari tugas- tugas. Bantuan tersebut akan menumbuhkan ikatan sosial di dalam kelompok. Tanggung jawab secara individual akan tumbuh karena setiap peserta didik dituntut untuk mempelajari dan menguasai tugas-tugas pembelajaran secara sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran kooperatif guru harus meyakinkan peserta didik, bahwa hasil kerja adalah hasil kelompok.Setiap orang harus mengambil bagian dalam

menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Upaya semua peserta didik dihargai sesuai dengan tingkat prestasi yang dicapainya dan penilaian diberikan atas dasar upaya yang dilakukan.

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian. Tujuannya untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar.

6. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Kancing Gemerincing merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikenal dengan istilah Talking Chips. Model ini ditemukan dan dikembangkan oleh seorang psikologis yaitu Spencer Kagan (1990). Model pembelajaran ini dapat diterapkan semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok berkesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain.

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam kebanyakan kelompok, sering kali ada satu anak/anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa jadi tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Model ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan serta dan berkontribusi pada kelompoknya masing-masing (Huda 2011:141)

Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

7. Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

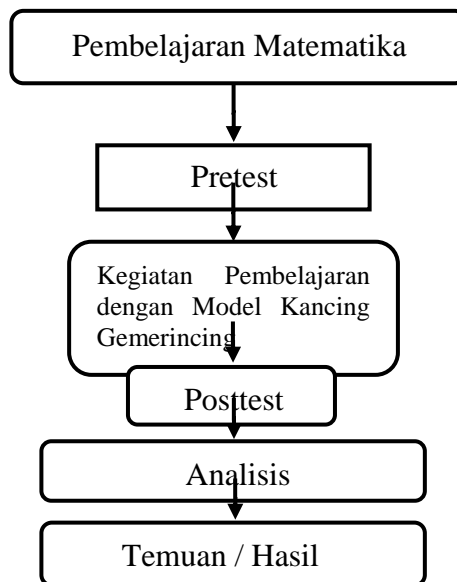
- a. Guru membagi seluruh siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
- b. Setiap kelompok beranggotakan 2 sampai 6 orang siswa
- c. Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran yang akan di ajarkan
- d. Setelah siswa mendengar penjelasan materi dari guru, guru memberikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan

- e. Sebelum mengerjakan tugasnya , Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya).
- f. Masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing, bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- g. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja kelompok.
- h. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
- i. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika berorientasi pada pengalaman sehari-hari dan menempatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) adalah pembelajaran dengan menggunakan Media Kancing Gemerincing.

Alur kerangka pikir tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 kecamatan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka H_1 diterima. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

$$H_0: \mu \leq 65$$

$$H_1: \mu \geq 65$$

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 :“Tidak ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.”.

H_a: “Ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan hasil data berupa angka maka Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian/metode yang didasari yaitu ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.

Menurut Sugiono (2017: 7) Menjelaskan bahwa Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini melalui tahap ilmiah yang disusun berdasarkan sistematika penelitian dan bersifat empirik atau dapat di buktikan kebenarannya dan berdasarkan logika atau dapat diterima oleh pikiran.

B. Desain Penelitian

Jenis pendekatan menurut desain atau rancangan penelitiannya (yang ini sebenarnya masuk dalam pendekatan eksperimen).

Campbell & Stanley membagi jenis-jenis desain ini berdasarkan atas baik buruknya eksperimen, atau sempurna tidaknya eksperimen. Secara garis besar mereka mengelompokkan atas: Pre Experimental Design (eksperimen yang belum baik) dan True Experimental Design (eksperimen yang dianggap sudah baik).

Pre Experimental Design seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga dengan istilah “quasi eksperimental” atau eksperimen pura-pura. Ada 3 jenis design yang dimasukkan ke dalam kategori *pre eksperimental design* , yaitu: (1) One shot case study, (2) Pre test and post, (3) Static group comparison.

Dalam penelitian yang akan dilakukan tentang apakah ada pengaruh model pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar matematika siswa SD Kelas III tidak menggunakan kelas control sebagai kelas pembanding dan hanya menggunakan satu kelas maka design penelitian ini masuk dalam Pre Experimental Design dengan jenis one-group pretes-posttest design (Arikunto 2010:123-127).

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1), disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2), disebut *post-test* (Arikunto 2010:124)

Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). (O_1) yaitu sebelum diberikan treatment/perlakuan. X yaitu sebagai treatment/perlakuan yang diberikan dan (O_2) sebagai hasil setelah mendapatkan treatment/perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain penelitian

$O_1 X O_2$

Sumber: Sugiono, 2017

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing pada hasil belajar.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan memberikan manfaat dari pemberian model pembelajaran.
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut *sensus*.

Dari penjelasan di atas dapat kita maknai bahwa yang dapat menjadi populasi dari penelitian ini yaitu Siswa Kelas III yang ada di SD Inpres Mariso 1. Akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain pre test dan post test yang hanya menggunakan satu kelas maka kita hanya mengambil kelas yang akan diteliti berkaitan tentang pengaruh model pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar matematika siswa SD Kelas III Pada materi bangun sederhana. Populasi penelitian adalah Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 sebanyak 66 murid untuk keseluruhan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Jumlah seluruh siswa kelas III SD Inpres Mariso 1

No.	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah siswa
1	III A	19 orang	11 orang	30 orang
2	III B	20 orang	16 orang	36 orang
Jumlah keseluruhan siswa kelas III				66 orang

Sumber : SD Inpres Mariso 1 (2017)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Apabila subjek populasi tidak homogen, maka

kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak boleh digeneralisasikan). (Arikunto 2010: 174-175)

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah melainkan berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penentuan sampel dalam penelitian ini adalah kelas III B SD Inpres Mariso 1 dengan jumlah siswanya sebanyak 35 siswa. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Sampel Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III A	19 orang	11 orang	30 orang

Sumber: SD Inpres Mariso 1 Tahun 2017

D. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Mariso 1 Makassar Kecamatan Mariso. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester VIII tahun ajaran 2017-2018.

Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, karena masalah yang ditemukan berasal dari sekolah tersebut. Berhubungan sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan observasi dalam kegiatan magang III di sekolah

tersebut, penelitian ini untuk mengungkap Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III A SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah Siswa Kelas III A SD Inpres Mariso 1 dengan cara penerapan model-model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika tentang bangun sederhana.

Berdasarkan subjek penelitian diatas maka peneliti akan menggunakan Siswa Kelas III A SD Inpres Mariso 1 dalam menerapkan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1.

F. Variabel Penelitian

Istilah variable merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. F.N. Kerlinger menyebutkan variable sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam sebuah konsep kesadaran (Arikunto 2010:159)

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variable yaitu variable bebas (independent) dan variable terikat (defendant). Dimana variable bebas yaitu variable yang dapat mempengaruhi akan variable lain. Sedangkan variable terikat yaitu variable yang dipengaruhi oleh adanya variable lain yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Pengaruh

Model Pembelajaran Kancing Gemerincing sebagai variable bebas dan Hasil Belajar Matematika sebagai variable terikat dari adanya variable bebas tersebut berupa Model Pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen Pelaksanaan penelitian eksperimen yang diawali dengan pemberian tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*).

Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar matematika merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah ditetapkan pendekatan kontekstual. Hasil belajar ini diperoleh menggunakan tes hasil belajar yang dibuat sesuai dengan materi bangun sederhana dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran. Soal tes ini dibuat oleh peneliti dalam bentuk soal essay dan setelah validasi, maka tes hasil belajar tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Tes awal ini berisi soal-soal pelajaran matematika yang dikhususkan pada aspek ciri dan contoh bangun sederhana. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum implementasi dari model pembelajaran kancing gemerincing yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dengan mengetahui hasil belajar siswa pada tes awal ini, tindakan

guru dengan mengimplementasikan model pembelajaran kancing gemerincing dalam pembelajaran matematika pada bangun sederhana menjadi tepat. Sedangkan tes akhir diberikan di akhir proses penelitian sebagai acuan untuk mengetahui hasil perlakuan setelah menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Data ini diperoleh dari tes yang digunakan guru setelah proses pembelajaran berakhir. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk essay. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas IIIA untuk mengawasi langkah-langkah jalannya tes, sehingga murid benar-benar mengisi dengan kemampuan mereka sendiri.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,

dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono 2017:147)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statisti inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum keadaan tingkat pemahaman murid. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah :

- a. Berikut Tabel untuk Menentukan Tingkat Kategorisasi :

Tabel 4.1 Penentuan Tingkat Kategorisasi Skor Interval

No.	Skor Interval	Kategori
1.	0-50	Sangat Rendah
2.	51-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

Sumber :Data Skor SD Inpres Mariso 1

- b. Menghitung rata-rata dengan rumus :

$$X = \frac{\sum fixi}{n}$$

Keterangan : X= rata-rata yang dicari

Xi = tanda kelas interval

F_i = frekuensi

n =subjek pada sampel (Sudjana,2002: 70)

- c. Berikut Tabel untuk Menentukan Hasil Ketuntasan Belajar

Tabel 4.2 Kategorisasi Ketuntasan Belajar

Skor	Kategorisasi
$0 \leq X \leq 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq X \leq 100$	Tuntas

Sumber : Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SD Inpres Mariso 1

2. Analisis Statistika Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Pada uji prasyarat data dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Sedangkan pada uji hipotesis dilakukan uji beda (Uji-t).

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu diterima H_0 apabila nilai $p(\text{pelium}) \geq \alpha$ (signifikansi) dan H_0 ditolak, jika $p < \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,05$. Apabila $p(\text{pelium}) > \alpha(\text{signifikansi})$ maka H_0 diterima, artinya data hasil dari kedua

kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan tehnik statistic t (uji-t) dengan thapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(n-1)}}}$$

Sugiono (2016 : 56)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = populasi

n = Sample

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dan hipotesis kerja atau statistic digunakan uji t *one sample test*. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sample yang kemudian dianalisis, apakah ada perbedaan rata-rata dari sample tersebut. Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini yaitu :

$$H_0 : \mu \leq 65$$

$$H_1 : \mu \geq 65$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka H_1 diterima. Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka peneliti menggunakan Uji T dengan langkah-langkah hipotesis sebagai berikut :

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posstest

$\sum d$: Jumlah dari gain (posstest – pretest)

N : Subjek pada sampel

2) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: Jumlah dari gain (posstest – pretest)

N : Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pretest dan posstest

N : Subjek pada sampel

X1 : Hasil belajar sebelum perlakuan

X_2 : Hasil belajar setelah perlakuan

D : Deviasi masing – masing subjek

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau criteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima. Berikut keterangan H_0 dan H_1 :

H_0 : “Tidak Ada Pengaruh antara Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.”.

H_1 : “Ada Pengaruh antara Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretes* Murid Kelas III di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar, maka di peroleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IIISD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar siswa dari *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatmeant*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik skor Hasil Belajar Siswa Kelas III di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Murid	30
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	75
Nilai Minimum	45
Nilai Rata-Rata	59,5

Sumber :Nilai *Pre-Test* Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar matematika kelas III di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar setelah dilakukan *pre test* adalah dari skor ideal yang mungkin dicapai 100.Skor

maksimum 75 dari skor ideal 100, skor minimum 45 dari skor ideal 100, dan rentang skor 55 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Inpres Mariso 1 berada dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa terhadap Pelajaran Matematikasiswa Kelas III di SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) .

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar siswa dalam matematika meningkat. Peningkatan tersebut diperoleh dari nilai/skor hasil tes yang didapatkan siswa. Datanya diperoleh setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil belajar matematika kelas III SD Inpres Mariso 1 setelah menerapkan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*talking chips*) Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil *post-tes* setelah diberikan perlakuan (*treatmeant*) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	30
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	65
Nilai Rata-Rata	85,83

Sumber : Nilai Hasil *Post-Test* Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Mariso 1 setelah penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) yaitu 85,83 dari skor ideal 100. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

B. Pembahasan

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Roger,dkk. (Huda 2011: 29)

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) mempunyai pengaruh yang

positif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Mariso 1. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 15,43$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran kancing gemerincing murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan. Murid juga mulai aktif dan lebih mudah memaknai pelajaran sehingga murid lebih berani termotivasi untuk menjawab pada saat diajukan pertanyaan. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) tergolong rendah dan setelah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Inpres Mariso 1. setelah diperoleh $t_{Hitung} = 15,43$ dan $t_{Tabel} = 1,70$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $15,43 > 1,70$. Yaitu: apabila t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} maka hasil data yang diperoleh signifikan begitupun sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Mariso 1, disarankan untuk menggunakan *Model Pembelajaran Kancing*

Gemerincing (Talking Chips) dalam pembelajaran Matematika agar dapat membangkitkan keingintahuan siswa dan keberanian dalam menjawab pertanyaan ataupun memecahkan masalah (*Problem Solving*).

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan *Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (Talking Chips)* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan *Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (Talking Chips)* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasibuan dan Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Teknik*
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuharini, Dewi dan Wahyuni, Tri. 2008. *Matematika: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Implimentasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD INPRES MARISO 1

Kelas/Semester : III/II

Tema Pelajaran : Kerajinan Tangan

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

Matematika : 4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

Matematika : 4.1 Mengidentifikasi berbagai unsur bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya

C. Indikator

Mengidentifikasi berbagai unsur dan sifat bangun datar sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

Menemukan sifat-sifat / ciri-ciri bangun datar sederhana

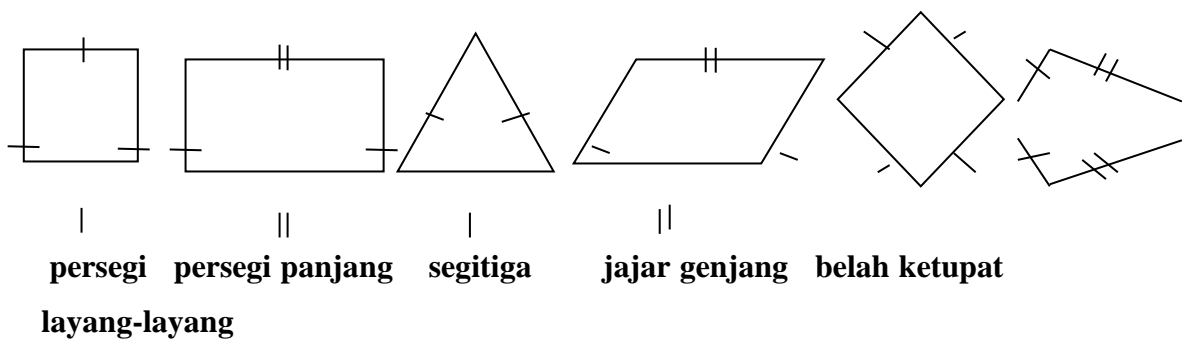
E. Materi Ajar

1. Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana

Suatu bangun datar terdiri dari:

1. Sisi adalah garis yang membatasi daerah pada suatu bangun datar
2. Sudut adalah daerah pertemuan antara dua buah sisi
3. Titik sudut adalah pertemuan antara dua buah sisi yang membentuk suatu titik.

Macam-macam bangun datar sederhana:



E. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (5 JP)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdoa dan mengisi daftar hadir - Apersepsi/motivasi <p>Peserta didik menyanyikan lagu “Topi Saya Bundar” Mengawali pembelajaran guru menggali pemahaman peserta didik dengan bertanya :</p>	<p>Religius</p> <p>Tanggung jawab</p>

“Bagaimana bentuk topi dalam lagu tadi?”	
--	--

Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati gambar bangun datar yang disajikan - Peserta didik memaparkan nama-nama bangun datar tersebut - Peserta didik menyimak penjelasan mengenai bangun datar <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membahas sifat-sifat beberapa bangun datar yang diperlihatkan - Peserta didik menuliskan sifat-sifat bangun datar berdasarkan hasil pengamatan - Siswa mempresentasikan hasil kerja - Siswa diberi kesempatan menanggapi hasil presentasi penyaji - Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjelaskan sifat-sifat bangun datar yang disajikan 	<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif</p> <p>Disiplin dan rasa ingin tahu</p> <p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Percaya diri</p> <p>Komunikatif dan percaya diri</p> <p>Kerja keras</p>

<p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik - Melalui kegiatan yang telah dilakukan, guru menjelaskan kembali indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai - Guru dan peserta didik mengadakan refleksi 	<p>Menghargai prestasi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p>
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran - Mengadakan evaluasi - Memberikan tugas tambahan/PR - Berdoa untuk mengakhiri pelajaran 	<p>Mandiri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>

H. Indikator

1. Matematika : Menemukan sifat-sifat/ ciri-ciri bangun datar sederhana

I. Sumber dan Alat Belajar

Gambar bangun datar

J. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Penilaian Kognitif
 - Jenis : Lisan dan tertulis
 - Bentuk : Isian
 - b. Penilaian Afektif
 - Bentuk : Sikap

- c. Penilaian Psikomotorik
- Bentuk : Kinerja
2. Instrumen Penilaian : Soal evaluasi

Soal evaluasi:

I. Matematika

Amati bangun datar berikut! Tuliskan sifat-sifat bangun datar tersebut dengan benar!

Kerjakan soal di bawah ini dengan cermat.

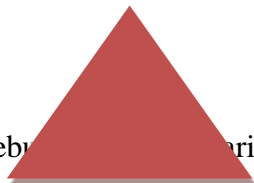
1. Sebutkan dan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



2. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



3. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



4. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



5. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



KUNCI JAWABAN:

1. Persegi Panjang

Mempunyai 2 pasang garis sejajar
Mempunyai 4 titik sudut dan 4 sudut
Mempunyai 4 sudut siku-siku



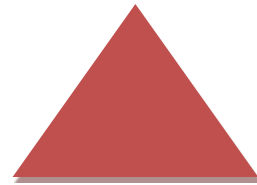
2. Jajargenjang

Mempunyai 2 pasang garis sejajar
Mempunyai 2 sudut lancip dan 2 sudut tumpul



3. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !

Terbentuk dari pertemuan 3 garis
Mempunyai 3 titik sudut dan 3 sudut



4. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !

Terbentuk dari 4 garis saling berpotong dan tegak lurus
Memiliki 4 sisi sama Panjang
Memiliki 4 titik sudut dan 4 sudut
Memiliki 4 sudut siku-siku
Memiliki 2 pasang garis sejajar



5. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !

Terbentuk dari pertemuan 3 garis
Mempunyai 3 titik sudut dan 3 buah sudut



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD INPRES MARISO 1

Kelas/Semester : III/II

Tema Pelajaran : Kerajinan Tangan

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan

F. Standar Kompetensi

Matematika : 4. Menghitung keliling dan luas persegi serta penggunaannya dalam memecahkan masalah

G. Kompetensi Dasar

Matematika : 4.3 Melakukan perhitungan keliling bangun datar

4.5 Melakukan Perhitungan Luas Bangun datar

H. Indikator

Menghitung Keliling dan Luas Bangun Datar

I. Tujuan Pembelajaran

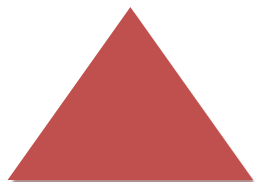
Setelah pembelajaran peserta didik dapat :

Menghitung keliling dan luas bangun datar

J. Materi Ajar

1. Menghitung Keliling Bangun Datar : Segitiga

Jika diketahui ketiga sisinya memiliki panjang 3 cm



Cara menghitung keliling pada bangun datar segitiga yaitu dengan menjumlahkan panjang sisi-sisinya. Maka keliling segitiga tersebut yaitu $3\text{ cm} + 3\text{ cm} + 3\text{ cm} = 9\text{ cm}$

2. Menghitung Luas Bangun Datar : Persegi

Jika diketahui memiliki panjang 6 cm dan lebar 3 cm



Untuk menghitung luas persegi tersebut maka kita akan menggunakan rumus $\text{Luas} = \text{Panjang} \times \text{Lebar}$ jadi, $L = 6\text{ cm} \times 3\text{ cm} = 18\text{ cm}$

F. Alokasi Waktu : 5 x 35 menit (5 JP)

J. Metode Pembelajaran

5. Ceramah

K. Model Pembelajaran

Kancing Gemerincing / *Talking Chips*

L. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal :

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru memimpin siswa berdoa bersama
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran lalu.

Kegiatan Inti :

1. Guru membagi seluruh siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil
2. Setiap kelompok beranggotakan 2 sampai 6 orang siswa
3. Guru kemudian menjelaskan materi pembelajaran yang akan di ajarkan
4. Setelah siswa mendengar penjelasan materi dari guru, guru memberikan tugas kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan
5. Sebelum mengerjakan tugasnya , Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (atau benda-benda kecil lainnya).
6. Masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapatkan 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing, bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
7. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja kelompok.
8. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
9. Setelah model pembelajaran ini selesai siswa menuliskan jawaban yang tadi dikemukakannya pada lembar posttest

Kegiatan Akhir :

1. Bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Mengadakan evaluasi

3. Memberikan tugas tambahan/PR
4. Berdoa untuk mengakhiri pelajaran

M. Indikator

2. Matematika : 4.3.1 Menghitung Keliling Bangun Datar
4.4.1 Menghitung Luas Bangun Datar

K. Sumber dan Alat Belajar

Gambar bangun datar

L. Penilaian

3. Prosedur Penilaian
 - d. Penilaian Kognitif
 - Jenis : Lisan dan tertulis
 - Bentuk : Isian
 - e. Penilaian Afektif
 - Bentuk : Sikap
 - f. Penilaian Psikomotorik
 - Bentuk : Kinerja
4. Instrumen Penilaian : Soal evaluasi

Soal evaluasi:

Kerjakan soal di bawah ini dengan cermat.

1. Hitunglah luas bangun datar di bawah ini jika diketahui :

Panjang = 4 cm

Lebar = 3 cm



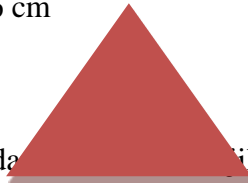
2. Hitunglah luas bangun datar di bawah ini jika diketahui :

Alas = 6 cm



Tinggi = 8 cm

3. Hitunglah keliling bangun datar di bawah ini jika diketahui :
Panjang salah satu sisinya 6 cm

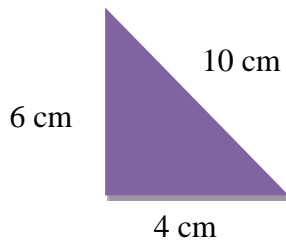


4. Hitunglah keliling bangun datar di bawah ini jika diketahui :



Jika Panjang Salah satu sisinya = 5 cm

5. Hitunglah keliling bangun datar di bawah ini jika diketahui :



KUNCI JAWABAN:

1. Diketahui :

Panjang = 4 cm

Lebar = 3 cm



Ditanyakan: Luas bangun persegi panjang ?

Penyelesaian :

Untuk menghitung luas bangun persegi panjang menggunakan rumus panjang dikalikan lebar.

Luas= p x l

Luas = 4 cm x 3 cm

Luas= 12 cm

2. Diketahui :

Alas = 6 cm

Tinggi = 8 cm



Ditanyakan : luas bangun jajargenjang ?

Penyelesaian :

Untuk menghitung luas bangun jajargenjang menggunakan rumus alas dikalikan tinggi.

Luas = $a \times t$

Luas = 6 cm x 8 cm

Luas = 48 cm

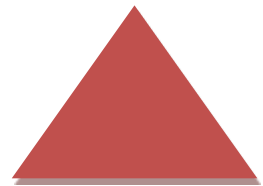
3. Diketahui :

Panjang ketiga sisinya 3 cm

Ditanyakan : keliling bangun ?

Penyelesaian : menggunakan rumus sisi + sisi + sisi

Keliling = 3 cm + 3 cm + 3 cm = 9 cm



4. Diketahui :

Panjang ketiga sisinya 5 cm

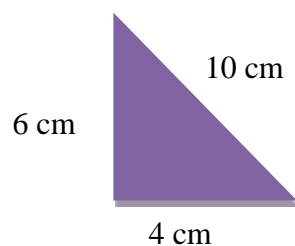
Ditanyakan : keliling bangun ?

Penyelesaian : menggunakan rumus $4 \times s$

Keliling = $4 \times 5 \text{ cm} = 20 \text{ cm}$



5. Diketahui :

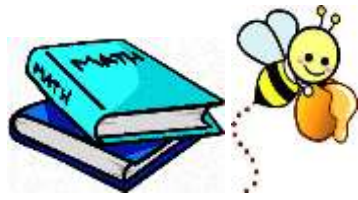


Hitunglah Keliling Bangun Datar Tersebut :

Ditanyakan : keliling bangun ?

Penyelesaian : menggunakan rumus $s+s+s+$

$$\text{Keliling} = 6 \text{ cm} + 4 \text{ cm} + 10 \text{ cm} = 20 \text{ cm}$$



LEMBAR KERJA MURID (PRETEST)

Nama :

Kelas : III/A

Mata Pelajaran Matematika

Petunjuk Pengerjaan :

- Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- Tulis identitas pada kolom yang tersedia !
- Baca baik-baik soal demi soal !
- Jawablah soal yang mudah terlebih dahulu !

Kerjakan soal di bawah ini dengan cermat.

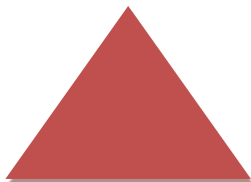
6. Sebutkan dan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



7. Sebutkan dan ciri-ciri bangun datar di bawah ini !



8. Sebutkan dan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



9. Sebutkan dan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



10. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !



Selamat Mengerjakan...😊

KUNCI JAWABAN:

6. Persegi Panjang

Mempunyai 2 pasang garis sejajar

Mempunyai 4 titik sudut dan 4 sudut

Mempunyai 4 sudut siku-siku



7. Jajargenjang

Mempunyai 2 pasang garis sejajar

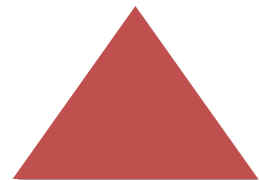
Mempunyai 2 sudut lancip dan 2 sudut tumpul



8. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !

Terbentuk dari pertemuan 3 garis

Mempunyai 3 titik sudut dan 3 sudut



9. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !

Terbentuk dari 4 garis saling berpotong dan tegak lurus

- Memiliki 4 sisi sama Panjang
- Memiliki 4 titik sudut dan 4 sudut
- Memiliki 4 sudut siku-siku
- Memiliki 2 pasang garis sejajar



10. Sebutkan ciri-ciri dari bangun datar di bawah ini !
- Terbentuk dari pertemuan 3 garis
 - Mempunyai 3 titik sudut dan 3 buah sudut



LEMBAR KERJA MURID (*POST TEST*)

Nama :

Kelas : III/A

Mata Pelajaran Matematika

Petunjuk pengerjaan :

- a. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal !
- b. Tulis identitas pada kolom yang tersedia !
- c. Baca baik-baik soal demi soal !
- d. Jawablah soal yang mudah terlebih dahulu !

Kerjakan soal di bawah ini dengan cermat.

6. Hitunglah luas bangun datar di bawah ini jika diketahui :

Panjang = 4 cm

Lebar = 3 cm



7. Hitunglah luas bangun datar di bawah ini jika diketahui :

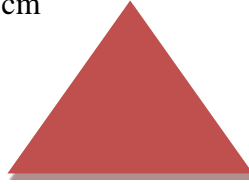
Alas = 6 cm

Tinggi = 8 cm



8. Hitunglah keliling bangun datar di bawah ini jika diketahui :

Panjang salah satu sisinya 6 cm

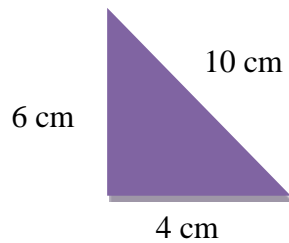


9. Hitunglah keliling bangun datar di bawah ini jika diketahui :



Jika Panjang Salah satu sisinya = 5 cm

10. Hitunglah keliling bangun datar di bawah ini jika diketahui :



Selamat Mengerjakan...☺

KUNCI JAWABAN:

6. Diketahui :

Panjang = 4 cm

Lebar = 3 cm



Ditanyakan: Luas bangun persegi panjang ?

Penyelesaian :

Untuk menghitung luas bangun persegi panjang menggunakan rumus panjang dikalikan lebar.

Luas = $p \times l$

Luas = 4 cm x 3 cm

Luas = 12 cm

7. Diketahui :

Alas = 6 cm

Tinggi = 8 cm



Ditanyakan : luas bangun jajargenjang ?

Penyelesaian :

Untuk menghitung luas bangun jajargenjang menggunakan rumus alas dikalikan tinggi.

Luas = $a \times t$

Luas = 6 cm x 8 cm

Luas = 48 cm

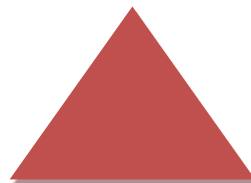
8. Diketahui :

Panjang ketiga sisinya 3 cm

Ditanyakan : keliling bangun ?

Penyelesaian : menggunakan rumus sisi + sisi + sisi

Keliling = 3 cm + 3 cm + 3 cm = 9 cm



9. Diketahui :

Panjang ketiga sisinya 5 cm

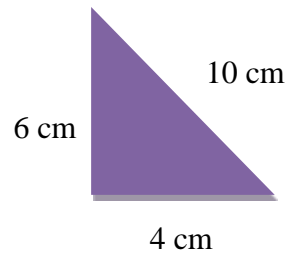
Ditanyakan : keliling bangun ?



Penyelesaian : menggunakan rumus $4 \times s$

$$\text{Keliling} = 4 \times 5 \text{ cm} = 20 \text{ cm}$$

10. Diketahui :



Hitunglah Keliling Bangun Datar Tersebut :

Ditanyakan : keliling bangun ?

Penyelesaian : menggunakan rumus $s+s+s+$

$$\text{Keliling} = 6 \text{ cm} + 4 \text{ cm} + 10 \text{ cm} = 20 \text{ cm}$$

NO.	NAMA SISWA	SKOR PRETEST
1.	Akhdan Marya Rofiq	60
2.	Arham	45
3.	Asfar Supriadi	55
4.	Andi Muh. Aprisal	65
5.	Arief Ilham	55
6.	Akram	45
7.	Aslam	60
8.	Dimas Hanung B.	55
9.	Farok	65
10.	Hardiansyah	45
11.	Ibra Ibrahim	70
12.	Muh. Afgan	75
13.	Muh. Ikhsan	55
14.	Muh. Fauzan	60
15.	Dzaki haedar arafah	45
16.	Muh. Ilham	75
17.	Muh. Faiz nurdin	45
18.	Muh. Fadil putra	75
19.	Muh. Fachril	50
20.	Alifah st. Fatimah	55
21.	Ananda kurnia	75
22.	Aura apriani	50
23.	Indriani	65
24.	Ilma wulandari	65
25.	Jauri rasti	50
26.	Magfira pratiwi	70
27.	Mutia khaerunnisa	50
28.	Marsya	70
29.	Zalzabila ananda	55
30.	Zalfina	50

NO.	NAMA SISWA	SKOR POSTTEST
------------	-------------------	----------------------

1.	Akhdan Marya Rofiq	90
2.	Arham	70
3.	Asfar Supriadi	90
4.	Andi Muh. Aprisal	95
5.	Arief Ilham	90
6.	Akram	75
7.	Aslam	95
8.	Dimas Hanung B.	90
9.	Farok	95
10.	Hardiansyah	65
11.	Ibra Ibrahim	95
12.	Muh. Afgan	95
13.	Muh. Ikhsan	90
14.	Muh. Fauzan	90
15.	Dzaki haedar arafah	80
16.	Muh. Ilham	95
17.	Muh. Faiz nurdin	65
18.	Muh. Fadil putra	95
19.	Muh. Fachril	80
20.	Alifah st. Fatimah	90
21.	Ananda kurnia	95
22.	Aura apriani	80
23.	Indriani	95
24.	Ilma wulandari	95
25.	Jauri rasti	85
26.	Magfira pratiwi	95
27.	Mutia khaerunnisa	90
28.	Marsya	95
29.	Zalzabila ananda	90
30.	Zalfina	85

DOKUMENTASI

- 1.* Pemberian Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah SD Inpres Mariso 1 Kota Makassar
Pukul 10:44 AM / 24 Mei 2018



2. Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas III Sebelum dilakukan Perlakuan (*Treatment*)

Pukul : 10:03 AM / 30 Mei 2018



3. Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas III Setelah dilakukan Perlakuan (*Treatment*)

Pukul : 08:43 AM / 31 Mei 2018



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Annisa, Kelahiran Ujung Pandang 21 Oktober 1996. Anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Hamid. R dan St. Salmah. Terlahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai karyawan swasta dan ibu sebagai PNS (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2002 di SD Inpres PAI pada tahun 2008.

Melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya diMTSN Model makassar pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMA Negeri 7 Makassar dan selesai pada tahun 2014. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2014 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) S-1. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah makassar pada tahun 2014. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Mariso 1 kota makassar”. Insya Allah akan selesai pada tahun 2018 dengan menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd) .